PENGARUH IMPLEMENTASI TEORI SIBERNETIK TERHADAP TINGKAT KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQH DI MAN MODEL BANGKALAN

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2009 051 PAI
No. REG : T-2009/PAI/051
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

IMAMAH
NIM : D31304040

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : IMAMAH.

NIM : D31304040

Judul : Pengaruh Implementasi Teori Sibernetik Terhadap Tingkat Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Fiqh di MAN Model Bangkalan.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diyakini :

Surabaya, 19 Pebruari 2009

Pembimbing

Dr. H. M. Yunus Abu Bakar, M. Ag
NIP. 150 289 399

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Oleh Imamah Ini Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Maret 2009
Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim. M.Ag
NIP. 150 246 739

Ketua,

Dr. H. Abdul Kadir. M.A
NIP. 150 239 132

Sekretaris,

Supriyadi, SH
NIP. 150 236 571

Penguji I,

Drs. H. Husni. M. Shaleh. M.Ag
NIP. 150 227 935

Penguji II,

Drs. H. A. Hamid, M.Ag
NIP. 150 203 829

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia . Oleh karena itu, dalam upaya setiap proses pendidikan membutuhkan seperangkat cara belajar tertentu sehingga transformasi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kreatifitas, dan perilaku yang diberikan dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan. Dalam penelitian ini penulis bertujuan ingin mengetahui adakah pengaruh Implementasi Teori Sibernetik terhadap tingkat kreatifitas belajar siswa pada materi Fiqh.

Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah Ha dan Ho. Adapun lokasi penelitian adalah MAN MODEL Bangkalan.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah Interview, dokumenter, serta angket yang disebarkan kepada responden dengan memakan waktu ± 3 bulan terhitung sejak penulis memulai skripsi sampai mengadakan interview dan observasi pada sekolah yang menjadi objek penelitian sampai terkumpulnya angket dan tersususnnya skripsi ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengaruh implementasi teori sibernetik terhadap tingkat kreatifitas belajar pada materi Fiqh dengan pengaruh positif cukup dan hasil penelitiannya yang di peroleh angka 0,767. Dengan demikian Hipotesa kerja (Ha) penelitian ini terbukti dan diterima.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh implementasi teori sibernetik terhadap tingkat kreatifitas siswa pada materi Fiqh di MAN MODEL Bangkalan, sehingga di sarankan kepada guru dan pihak instituti melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan pembelajaran terutama pembelajaran Teori Sibernetik ini, sehingga dapat menciptakan peserta didik yang berkompeten dan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan yang kita inginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Sampul..... i

Halaman Judul..... ii

Halaman Persetujuan Pembimbing..... iii

Halaman Persetujuan Tim Penguji..... iv

Halaman Motto..... v

Halaman Persembahan..... vi

Kata Pengantar..... vii

Daftar Isi..... viii

Daftar tabel..... ix

Abstrak..... x

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 6

D. Manfaat Penelitian..... 7

E. Hipotesa..... 8

F. Definisi Opersional..... 9

G. Jabaran Variable..... 10

H. Metode Penelitian..... 11

I. Sistematika Pembahasan..... 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI 20

A. Konsep Teori Sibernetik..... 20

1. Pengertian Teori Sibernetik..... 20

2. Komponen Pemprosesan Informasi..... 21

3. Cara – Cara Pemprosesan Informasi..... 25

B. Tinjauan Tingkat Kreatifitas Belajar Siswa Pada Materi Fiqh 25

1. Tingkat Kreativitas Belajar 26

2. Proses Belajar Fiqh 37

3. Tingkat Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Fiqh 40

C. Pengaruh Implementasi Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa..... 41

BAB III : LAPORAN PENELITIAN 45

A. Latar Belakang Objek..... 45

B. Penyajian Data..... 57

C. Analisa Data..... 61

BAB IV : PENUTUP 77

A. Kesimpulan..... 77

B. Saran – saran..... 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Tabel interprestasi Nilai "r
2. Tabel data keadaan siswa MAN MODEL Bangkalan
3. Tabel data sarana dan prasarana
4. Tabel tabulasi data tentang pengaruh implementasi terhadap tingkat kreatifitas belajar siswa MAN MODEL Bangkalan
5. Tabel persentasi akumulasi jawaban angket teori sibernetik
6. Tabel persentasi akumulasi jawaban angket kreatifitas belajar
7. Tabel perhitungan korelasi teori sibertetik terhadap tingkat kreatifitas belajar siswa MAN MODEL Bangkalan
8. Tabel interprestasi
9. Tabel populasi penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari sisi kehidupan yang selalu dibicarakan orang dari zaman ke zaman, yang senantiasa berkembang dan berubah baik tujuan maupun metodenya yang disesuaikan dengan adanya perkembangan dan perubahan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap manusia, terlepas manusia itu kecil atau besar, tua atau muda, laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, semua sangat membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan manusia mampu mengenal dirinya sendiri dan orang lain, serta alam yang ada disekitarnya. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memecahkan persoalan-persoalan kehidupan dan dengan pendidikan manusia bisa memilih mana yang baik dan yang buruk. Makna sederhananya : Pendidikan adalah proses mengenal dirinya dan orang lain serta alam yang ada disekitarnya.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara optimal, sehingga ia mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.[1]

Menghadapi era globalisasi ini pengetahuan semakin banyak dan maju dengan pesat akibatnya pengetahuan seseorang akan cepat dan tidak relevan lagi bahkan kehilangan nilai utilitas. Untuk itu agar pengetahuan selalu mutahir maka harus dikembangkan cara-cara belajar (metode) yang harus disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan pendidikan. Hal ini merupakan bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dengan adanya pembenahan dan penyempurnaan kurikulum.

Perubahan atau pembaharuan merupakan niscayaan sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : " Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah diri mereka sendiri."

Perubahan yang dimaksud dari firman Allah diatas tiak akan terjadi tanpa adanya pembelajaran dan endidikan. Hal ini disebabkan kemajuan ilmu dan teknologi informasi yang tepat tanpa batas. Sehingga membutuhkan pendidikan yang memberikan keterampilan, kemahiran, dan keahluian serta kreatifitas dengan kompetensi tinggi pada peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dalam suasana yang selalu berubah.

---

[1] Utami Mundar ; *Kreativitas dan Keberbakatan* ; (Jakarta PT. gramedia Pustaka Utama ; 2002) 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar dan poengajarannya itu sendiri dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajar. Siswa dapat belajar dalam suassana wajar, tanpa adanya tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.[2]

Teori belajar yang dikenal adalah teori sibernetik. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan tekologi dan ilmu informasi. Menurut informasi, belajar adalah pengolahan informasi, seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa.[3]

Teori sibernitik ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang lebih mementingkan proses. Hal ini berarti bahwa tidak ada satu proses belajar yang ideal untuk segala situasi. Yang cocok untuk semua siswa. Oleh karena itu sebuah informasi mungkin akan di pelajari seorang siswa dengan satu macam proses belajar dan informasi yang sama itu mungkin akan dipelajari siswa lain proses. Belajar yang berbeda.[4]

---

[2] Syaiful Djamarah, Drs. Aswan Zain ; *Strategi Belajar Mengajar* ; (Jakarta Rineka Cipta ; 1996)
[3] C. Asri Budiningsih ; *Belajar dan Pembelajaran* ; (Jakarta Rineka Cipta ; 2005) 51
[4] Ibid 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini berorentasi pada kemampuan siswa dalam memproses informasi dan sistem-sistem yang dapat memperbaiki kemampuan tersebut. Pemrosesan informasi menunjukkan kepada cara-cara mengumpulkan atau menerima stimuli dari lingkungan. Mengorganisasi data. Memecahkan masalah.[5] Namun menurut teori ini proses belajar berjalan seoptimal mungkin,

bukan hanya cara kerja otot kita yang perlu dipahami,tetapi juga lingkungan mempengaruhi mekanisme itupun yang perlu diketahui .

Adapun teori mamandang manusia sebagai pengelolah informasi pemikir dan pencipta. Berdasarkan pandangan tersebut bahwa manusia merupakan makhluk yang mampu mengeloh, menyimpan. Dan megorganisasikan informasi dalam satu mata pelajaran.[6]

Dalam tiap pelajaran kita peroleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya ada pula informasi yang bertentang dengan apa yang kita ketahui sebelumnya. Beberapa informasi yang diperlukan agar dapat ditranformasi kedalam pelajaran agama. Hal ini juga bergantung pada hasil yang diharapkan, motivasi belajar siswa, minat, keinginan untuk mengetahui dan dorongan untuk menemukan sendiri.[7]

---

[5] Oemar Hamalik ; *Kurikulum dan Pembelajaran* ; (Bumi Aksara ; 1995) 128 – 129
[6] C. Asri Budiningsih ; *Belajar dan Pembelajaran* ; (Jakarta Rineka Cipta ; 2005) 51
[7] S. Nasution, M.A ; Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar ; (Bumi Aksara ; 1982) 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas seorang guru akan mempengaruhi keberhasilan siswanya disekolah dengan demikian apabila seorang guru dalam kegiatannya tidak ditopang dengan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya,baik mendidik atau mengajar atau memberi bimbingan, maka sudah pasti tujuan pendidikan yang hendak dicapainya tidak akan berhasil akan dapat dilihat dari tingkah laku siswa itu sendiri, maka peranan guru sangat menentukan keberhasilan murid-muridnya, Karena kedudukannya sebagai pimpinan diantara murid-muridnya.

Untuk itu upaya guru dalam usahanya memupuk kreatifitas belajar siswa adalah sangat menentukan karena kreatifitas seorang anak perlu digali dan dikembangkan. Sebab dengan belajar kreatif akan membantu siswa agar mereka terbiasa dan mampu manangani dan mengarahkan belajar bagi dirinya sendiri dalam mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Salah satu sekolah yang menerapkan teori sibernetik adalah MAN MODEL Bangkalan. Dengan dukungan oleh sarana dan prasarana yang memadai serta SDM yang mampu. Pelaksanaan teori sibernetik dapat dilaksanakan dengan baik siswa dapat diajak terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa diharuskan melakukan diskusi jika pelajarannya memang mebutuhkan untuk bertukar pikiran sehingga tak heran banyak siswa memiliki prestasi yang cukup bagus, selain dalam proses belajar mengajar dikelas, suasana komponen, yang ada setting sedemikian rupa agar dalam proses belajar mengajar menyenangkan dan merangsang untuk aktif dalam belajar. Oleh sebab itu dalam penelitian penulis akan mengangkat tentang judul : PENGARUH TENTANG IMPLEMENTASI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TEORI SIBERNETIK TERHADAP TINGKAT KREATIFITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQIH Di MAN MODEL BANGKALAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan diatas maka peneliti dapat mengambil beberapa perumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi teori Sibernetik dalam pembelajaran pada materi Fiqh di MAN Model Bangkalan
2. Bagaimana tingkat kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran pada materi fiqh di MAN Model Bangkalan.
3. Adakah pengaruh implementasi Teori Sibernetik terhadap tingkat kreatifitas belajar siswa pada materi fiqh di MAN Model Bangkalan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi Teori Sibernetik pada pembelajaran materi fiqh di MAN Model Bangkalan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kreatifitas belajar siswa pada pembelajaran materi fiqh di MAN Model Bangkalan.
3. Untuk mengetahui atau tidak adanya pengaruh implementasi Teori Sibernetik terhadap tingkat kreatifitas belajar siswa pada materi fiqh di MAN Model Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Adapun beberapa manfaat tersebut adalah :

1. Akademis Ilmiah

   Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang teori sibernetik dalam proses belajar yang berfungsi sebagai metode atau bahan untuk proses belajar yang berfungsi sebagai metode atau bahan untuk proses belajar mengajar siswa.

2. Sosial Praktis

   a. Menambah informasi kepada kita mengenai fungsi teori sibernetik terhadap kreatifitas belajar siswa

   b. Dapat dijadikan bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu pernyataan yang belum sepenuhnya diakui kebenaran[8]. Adapun Hipotesa adalah persangkaan, dugaan dianggap benar untuk sementara waktu dan perlu dibuktikan kebenarannya[9]. Jika dugaan itu benar dalam arti didkukng fakta, maka dugaan itu diterima sebaliknya jika tidakfaktual, maka dugaan itu tidak diterima atau dengan kata lain ditolak.

---

[8] I. B Netra; *Statistic Infrensial*, (Surabaya Usaha Nasional 1974) 26

[9] Kartini Kartono; *Pengantar Netodologi Riset Sosial*; (Bandung Mandar Maju 1990) 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam suatu penelitian eksistensi hipotesa adalah sangat penting, karena sebagai mana dinyatakan Sofyan Effendi :

Hipotesa adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan karena merupakan instrument kerja dari teori.

Teori atau proposisi, hipotesis lebih spesifik sifatnya labih siap untuk diuji secara empiris[10].jadi, Hipotesa yang diambil oleh penelitian *Hipotesa Alternatif* (H.A) yaitu Hipotesa yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut " Ada pengaruh teori sibertenik terhadap tingkat kreatifitas Belajar Siswa pada materi Fiqh di MAN MODEL Bangkalan"

F. Jabaran Variabel

No.	Variabel	Sub Variabel	Indicator
1.	**Teori Sibernetik**	a. Pemilihan b. Penataan urutan c. Rangkuman d. Sintesis	- Menyeleksi penggunaan gaya belajar. - Untuk mempermudah siswa dalam mengkaitkan isi materi. - Untuk mengadakan tinjauan ulang mengenai isi pelajaran yang sudah di pelajari. - Meningkatkan pemahaman siswa dalam mengaitkan konsep-konsep materi yang telah diterima.

[10] Singarimbun, Opcit 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	**Kreatifitas Belajar**	a. Aspek pribadi	- Meningkatkan kreatifatas dalam diri siswa sendiri.
		b. Proses	- Mengamati adanya masalah, membuat tentang adanya masalah, menilai dan menguji dugaan dan menyampaikan hasil-hasilnya.
		c. Produk	- Menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses memberikan sesuatu yang baru dan bermakna.
		d. Pendorong	- Memerlukan dorongan internal dan dorongan eksternal.

G. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang peneliti kemukakan diatas, maka terdapat istilah-istilah yang penting untuk dijelaskan pengertiannya, agar tidak terjadi kesalahpahaman kepada para pembaca. Adapun istilah-istilah itu sebagai berikut :

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul adari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Implementasi : Pelaksanaan, penerapan atau perihal mempraktekkan[11].
3. Teori Sibernetik : Suatu sistim informasi yang diproses dipelajari anak didik[12].

[11] Sumandi Suryabrata Metodologi; *Penelitian Cetak VI*, (Rajawali; Jakarta 1991) 75
[12] I.B Netra, opcit hal 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kreatifitas : Menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah kuantitas, ketetapan, kegunaan dan beragam jawaban[13].

5. Belajar : Dalam kamus besar Bahasa Indonesia etimologi belajar memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut *etimologi* memperoleh pengetahuan/menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi[14].

6. Peningkatan : Berasal dari kata "*tingkat*" kemudian mendapat imbuan pe – an, sehingga menjadi kata peningkatan yang artinya menaikkan (derajat / taraf) mempertinggi.

7. Fiqh : Merupakan salah satu unsur mata pelajaran agama islam yang diberikan peserta didik untuk memahami hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah melalui dalil-dalil yang tertentu.

Berdasarkan pada uraian diatas dapat di tarik kesimpulan Pengaruh Implementasi Teori Sibertenik terhadap tingkat Kreatifitas Belajar siswa adalah Penerapan atau pelaksanaan teori Sibertenik untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas pada materi Fiqh sehingga siswa di beri kebebasan untuk mencari

---

[13] Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Arkolo; Surabaya; 1994) 247
[14] Dr. C Baaahruddiningsih ; *Belajar dan Pembelajaran* ; (Rineka Cipta ; Jakarta ; 2005) 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban terhadap suatu masalah melalui sistem informasi yang di proses yang akan dipelajari oleh siswa.

H. Metode Penelitian

Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisa yang diperlukan guna menjawab masalah yang dihadapi sebagai jalan pemecahan masalah yang diselidiki. Upaya penelitian yang dilakukan dilapangan untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam suatu penelitian membutuhkan cara untuk penulisan yang baik dan tepat agar mendapat tujuan yang diinginkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitia menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan analisis atau statistic. Sedangkan sifatnya adalah korelasi yaitu mencari hubungan antara variable x dan variable y.

Karena termasuk kategori kuantitatif korelasi maka variable x dan variable y, yang termasuk variable x adalah implementasi teori sibernetik, sedangkan variable y adalah kreatifitas belajar siswa. Yang artinya variable x memberikan pengaruh terhadap variable y. dalam hal ini menunjukkan bahwa implementasi Teori Sibernetik mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa[15].

---

[15] Utami Munandar; Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua; (PT. Gramedia; 1985) 47-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan oyek adalah siswa-siswi MAN MODEL Bangkalan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN MODEL Bangkalan yang terdiri dari 5 kelas yang jumlah siswa 200.

b. Sampel

Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut adalah penelitian sample[16]. Sample sendiri artinya dalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila Untuk sekedar encer – encer apabila subyeknya kurang dari seratus, maka penelitiannya populasi, selanjutnya jika subjeknya besar diambil 10% - 25% atau 20 – 25% atau lebih.

[16] H. Bahruddin, M.Pdi. Esa Nur Wahyuni, Mpd: *Teori Belajar dan Pembelajaran*; (Aruzz Media; Jogjakarta) 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulisan dapat menentukan sample dengan mengambil 20% dari jumlah populasi dengan pembagian

$$\frac{10}{100} \times 200\% = 20 \text{ siswa.}$$

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik *Radom Sampling*, yaitu sebuah sample yang di amati secara acak sehingga setiap elemen dari populasi mempunyai kesempatan untuk menjadi sample.

c. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Yang di maksud dengan data kualitatif ialah data yang tidak berbentuk angka[17]. Adapun data kualitatif yang peneliti butuhkan adalah sebagai berikut :

a. Sejarah berdirinya.
b. Struktur kepemimpinan.
c. Materi pembelajaran.
d. Pelaksanaan teori sibernetik belajar

2. Data kuantitatif

Data kuantitatif ialah data yang berbentuk bilangan (angka)[18].

[17] Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian*; (Jakarta; Rieneka Cipta; 2002) 108
[18] Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian*; (Jakarta; Rieneka Cipta; 2002) 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan teori sibernetik dan kreatifitas belajar siswa dari hasil angket yang telah ditransformasikan dalam bentuk – bentuk angka .

d. Sumber Data

Yang di maksud data ialah subyek dari mana data diperoleh[19], adapaun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Sumber Data Literatur

   Sumber data yang di peroleh dari buku – buku dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang di bahas guna melengkapi data.

2. Sumber Data Lapangan

   Data yang di peroleh langsung dari kancah penelitian. Dalam hal ini adalah peserta didik dan guru pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Model Bangkalan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data secara informasi objek dan sebenarnya maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut ;

[19] M. Subana M.Pd. Dr. Moersetyo, Sudrajat, S.Pd; *Statistik Pendidikan*; (Bandung Pustaka Setia; 2002) 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis fenomena – fenomena yang di selidiki[20].

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanan teori sibertenik dalam belajar dan sarana yang di gunakan adalah check list.

b. Interview

Metode interview di lakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang responden[21]. Metode ini penelitian gunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah MAN Model Bangkalan tentang sejarah berdirinya, struktur, kepemimpinan pelaksanaan Teori Sibertenik pada materi Fiqh.

c. Dokumentasi

Metode penelitian yang di gunakan untuk mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan-catatan, transkip, buku – buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain – lain[22].

---

[20] M. Subana M.Pd. Dr. Moersetyo, Sudrajat, S.Pd; *Statistik Pendidikan*; (Bandung Pustaka Setia; 2002) 20
[21] Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian*; (Jakarta; Rieneka Cipta; 2002) 114
[22] Sutrisno Hadi; *Metode Research*; (Bina Aksara; Jakarta;1995) 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini penelitian menggunakan untuk menggali sarana dan prasarana, jumlah anak, tenaga pengajar, serta hal-hal yang berhubungan dengan peneliti yang ada dalam dokumen.

d. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui[23].

Pelaksanaan metode ini dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan disertai alternatif jawaban. Dalam hal ini angket ditujukan kepada siswa-siswinya. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan PENGARUH IMPLEMENTASI TEORI SIBERNETIK TERHADAP TINGKAT KREATIFITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQH dengan menggunakan metode angket yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah bersedia dan responden tinggal memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah cara yang digunakan untuk menganalisa yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah yakni dianalisis, di interprestasikan dan disimpulkan. Sebagaimana telah digunakan pada bahasa sebelumnya ada 2 jenis analisa deskriptif.

---

[23] Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian*; (Jakarta; Rieneka Cipta; 2002) 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum penulis menjabarkan hasil data secara korelasi product moment, maka penulis akan menghitung nilai frekuensi prosentasi relative atau penelitiannya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Ket : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah respondent[24]

Setelah mendapat hasil berupa persentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut :

Baik	(76% - 100%)
Cukup	(56% - 75%)
Kurang Baik	(40% - 55%)
Tidak Baik	(dibawah 40%)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi teori sibernetik terhadap kreatifitas belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan : rxy = Angka indeks korelasi "r" product moment

[24] Suharsimi Arikunto: *Prosedur Penelitian*; (Jakarta; Rieneka Cipta; 2002) 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu

Jumlah perkalian dikonsultasikan ketabel nilai "r" *product moment* dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumus : df = n – n.r

Besarnya r	Interpresentasi
0,00 – 0,20	Sangat lemah / Rendah
0,20 – 0,40	Lemah / Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Kuat / Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Kuat / Tinggi

I. Sistematika Pembahasan

Bagian ini merupakan jalan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi hal-hal dalam penelitian, maka dari itu peneliti membuat tulisan dalam bentuk per bab yaitu :

BAB I = Pendahuluan yang akan dijelaskan tentang : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II = Landasan teori, dalam bab ini akan dijelaskan 3 bagian yaitu : konsep dasar teori sibernetik, kedua membahas tentang tingkat kreatifitas belajar siswa pada materi fiqh, bagian ketiga akan membahas tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh implementasi teori sibernetik terhadap tingkat kreatifitas belajar siswa pada materi fiqh.

BAB III = Membahas tentang laporan hasil penelitian antara lain : gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisa data.

BAB IV = Hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat diikuti paparannya dari bab terakhir ini meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Sibernetik

Manusia memperoleh sebagian besar dari kemampuannya melalui belajar, karena dengan belajar seseorang mengetahui sesuatu hal yang belum diketahuinya maka dari itu pendidik dituntut untuk menyediakan kondisi belajar untuk peserta didik untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu yang harus dipelajari oleh subjek didik.

1. Pengertian Teori Sibernetik

Teori adalah sekumpulan dalil yang berkaitan secara sistematis yang menetapkan kaitan sebab akibat diantara variable yang saling bergantung.

Sibernetik sama halnya dengan *informasi*, menurut etimologi sibernetik (informasi) : kata benda dari informasi yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang komunikasikan. Adapun sibernetik adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman dan intruksi[25].

Dari uraian diatas dapat ditarik kedimpulan bahwa Teori Sibernetik merupakan teori belajar yang berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu informasi. Teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya, namun dalam teori siberntik yang lebih penting adalah sistem informasi yang

[25] Drs. H. Nana Sudjana; *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*; 14 - 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diproses yang akan dipelajari siswanya. Informasi inilah yang akan menentukan proses[26].

Hal lain yang berkaitan dengan teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajar yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi. Sebuah informasi akan dipelajari seorang siswa dengan macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda[27].

2. Komponen Pemrosesan Informasi

Komponen pemrosesan informasi berdasarkan perbedaan fungsi, kapasitas, bentuk informasi ada 3 macam antara lain :

a. Sensor Receptor

Sensor Receptor (SR) merupakan sel tempat pertama kali informasi diterima dari luar. Didalam informai ditangkap dalam bentuk aslinya, informasi hanya dapat bertahan dalam waktu yang sangat singkat, dan informasi tadi mudah terganggu atau terganti.

b. Warking Memory (WM)

Warking Memory (WM) diasumsikan mampu menangkap informasi yang diberi perhatian (*attention*) oleh individu. Karakteristik WM adalah memiliki kapasitas terbatas (informasi hanya mampu bertahan

[26] Oemar Hamalik; *Kurikulum dan Pembelajaran*; (Jakarta Bumi Aksara; 1995) 128
[27] C. Asri Budiningsih ; *Belajar dan Pembelajaran* ; (Jakarta Rineka Cipta ; 2005) 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang lebih 15 detik tanpa pengulangan) dan informasi dapat disandi dalam bentuk yang berbeda dari stimulasi aslinya.

c. Long Term Memory (LTM)

Long Term Memory (LTM) diasumsikan :

1. Berisi semua pengetahuan yang telah dimiliki individu
2. Mempunyai kapasitas tidak terbatas.
3. Sekali informasi disimpan didalam LTM ia tidak akan pernah terhapus atau hilang.

Persoalan lupa pada tahapan ini disebabkan oleh kesulitan atau kegagalan memunculkan kembali informasi yang diperlukan. Sejalan dengan teori pemrosesan informasi, Ausabel (1968) mengemukakan bahwa perolehan pengetahuan ditata dalam struktur kognitif yang dimiliki individu[28].

Berpijak pada kajian di atas, *Reigeluth, Bunderson,* dan *merril* (1997) mengembangkan suatu strategi penataan isi atau materi pelajaran yang berurusan dengan empat bidang masalah yaitu pemilihan (*selection*), penataan urutan (*sequencing*), rangkuman (*summary*), dan sintesis. Menurut mereka:

a. Jika isi pelajaran di tata dengan menggunakan urutan dari umum ke rinci, maka isi atau materi pelajaran pada tingkat umum akan menjadi kerangka untuk mengkaitkan isi-isi lain yang lebih rinci. Hal ini sesuai dengan

[28] C. Asri Budiningsih ; *Belajar dan Pembelajaran*; (Jakarta Rineka Cipta ; 2005)83-84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur representasi informasi di dalam LTM, sehingga akan mempermudah proses penelusuran kembali informasi.

b. Jika rangkuman di integrasikan ke dalam strategi penataan isi atau materi pelajran, maka ia berfungsi menunjukkan kepada siswa, informasi mana yang perlu di beri perhatian di samping menghemat kapasitas WM.

Adapun tujuh kompponen strategi teori elaborasi yang di kembangkan oleh Reige Luth dan Stein yang berpijak pada kajian tentang pemrosesan informasi. Prinsip-prinsip yang mendasari model elaborasi meliputi:

a. Penyajian kerangka ini pelajaran yaitu suatu upaya menunjukkan bagian-bagian utama pelajaran dan hubungan di antaranya yang di sajikan pada awal pelajaran.
b. Elaborasi secara bertahap, berkaitan dengan tahapan dalam melakukan elaborasi isi pelajaran.
c. Bagian terpenting di sajikan pertama kali.
d. Cakupan optimal elaborasi yaitu tingkat ke dalam dan keluasan elaborasi serta kemudahannya dalam membuat sintesis.
e. Penyajian pesintesis secara bertahap.
f. Jenis pesintesis supaya di sesuaikan dengan tipe isi pelajaran. Fungsinya sebagai pengkait satuan-satuan konsep, prosedur atau prinsip supaya di sesuaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tahapan pemberian rangkuman,. Rangkuman di berikan untuk mengadakan tinjauan ulang mengenai isi pelajaran yang sudah di pelajari, supaya diberikan sebelum penyajian pesintesis.

3. Cara-cara Pemrosesan Informasi

Teori pemrosesan informasi mendeskripsikan tindakan belajar merupakan proses internal yang mencakup beberapa tahap. Sembilan tahapan-tahapan dalam peristiwa pembelajaran yang diasumsikan sebagai cara-cara eksternal yang berpotensi mendukung proses-proses internal dalam kegiatan belajar adalah :

a) Menarik perhatian
b) Memberikan tujuan pembelajaran pada siswa
c) Merangsang ingatan pada prasyarat belajar
d) Menyajikan bahan perangsang
e) Memberikan bimbingan belajar
f) Mendorong unjuk kerja
g) Memberikan balikan informatife
h) Menilai unjuk kerja
i) Meningkatkan refensi kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keunggulan Strategi Pembelajaran Pada Teori Sibernetik

Keunggulan strategi pembelajaran yang berpijak pada teori pemrosesan informai adalah[29]:

a) Cara berfikir yang berorientasi pada proses lebih menonjol
b) Penyajan pengetahuan memenuhi aspek ekonomis
c) Kapabilitas belajar dapat disajikan lebih lengkap
d) Adanya keterarahan seluruh kegiatan belajar kepada tujuan yang ingin dicapai
e) Kontrol belajar memungkinkan belajar sesuai dengan irama masing-masing individu.
f) Adanya transfer belajar pada lingkungan kehidupan yang sesungguhnya.
g) Balikan informatife memberikan rambu-rambu yang jelas tentang tingkat unjuk kerja yang telah dicapai dibandingkan dengan unjuk kerja yang diharapkan.

B. Tinjauan Tingkat Kreatifitas Belajar Siswa Pada Materi Fiqh

Siswa adalah faktor pendidikan yang sangat penting sebab tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa tidak hanya aktif tapi juga kreatif dalam kegiatan belajar.

---

[29] C. Asri Budiningsih ; *Belajar dan Pembelajaran* ; (Jakarta Rineka Cipta ; 2005) 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tingkat Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreatifitas Belajar

Kreatifitas merupakan keharusan yang perlu dimilki oleh siswa, karena dengan berfikir kreatif diharapkan siswa akan lebih cepat dan tahan lama dalam menyerap informasi dan bahan pembelajarannya. Namun secara harfiah makna "*Kata Kreatif*" bersal dari kata "*Kreatif*" yaitu kemampuan untuk menciptakan, memiliki daya cipta[30].

David Cambell mengartikan kreatifitas sebagai berikut adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya baru, inofatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, mengejutkan berguna, labih baik, praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengarungi kesulitan mendatangkan hasil yang lebih baik atau banyak[30].

Dari pengertian diatas maka diambil kesimpulan bahwa kreatifitas merupakan suatu proses didalam mengekpresikan kemampuan atau sifat dasar melalui bentuk pemikiran kreatif yang memberikan rasa kepuasan kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain[31]

Selanjutnya pengertian belajar menurut Witherington adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan,

---

[30] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; (Jakarta; Balai Pustaka Edisi II; 1996) 150-614
[31] David Cambell; *Mengembangkan Kreativitas*; (Yogyakarta; Kanisius; 1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan kecakapan. Sedangakn belajar menurut Drs. H. Bahruddin adalah memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi.

Dari beberapa definisi-definisi diatas sebagian besar menekankan pada segi perilaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang muncul karena adanya respons terhadap situasi-situasi tertentu atau adanya serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu[32].

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terdiri dari adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Jadi dengan belajar seseorang akan mengetahui sesuatu yang tidak diketahui sebagaimana firman Allah :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَ الَّذِيْنَ لاَ يَعْلَمُوْنَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوْالأَلْبَابِ.

Artinya : "Katakanlah apakah sama-sama orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran" (Az-Zumar : 9).

Dari ayat diatas dapat diapahami bahawa ada perbedaan antara orang yang belajar dengan yang tidak belajar karena Allah telah memberi kita akal untuk berfikir dan belajar. Maka manusia yang berkemampuan melalui belajar dapat menciptakan sesuatu hal yang dapat bermanfaat dari apa yang diperoleh atau dipelajari baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

---

[32] H. Bahruddin, M.Pd.i. Esa Nur Wahyuni, Mpd: *Teori Belajar dan Pembelajaran*; (Jogjakarta Aruzz Media) 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Ciri-ciri Kreatifitas

Para peneliti mempelajari orang-orang yang kreatif dengan tujuan mencari persamaan dan mencoba mencari tahu hal-hal apa saja yang dapat membentuk kreatifitas. Sebagian besar peneliti menunjukkan empat ciri khas orang yang kreatif antara lain :

a. Keberanian

Orang kreatif berani menghadapi tantangan baru dan bersedia menghadapi resiko kegagalan. Dan mereka penasaran ingin mengetahui apa yang terjadi

b. Ekspresif

Orang kreatif tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya mereka mau menjadi dirinya sendiri.

c. Humor

Humor berkaitan dengan kreatifitas, jika ia menggabungkan dengan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tidak terduga dan tidak lazim, berarti kita bermain-main dengan humor. Menggabungkjan berbagai hal dengan hal yang baru dan bermanfaat atau menghasilkan kreatifitas.

d. Intuisi

Orang kreatif menerima intuisi sebagai objek wajar dalam kepribadiannya. Mereka paham bahwa intuisi biasanya berasal dari sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak kanan yang memiliki pola komunikasi yang berbeda dengan belahan otak kiri[33].

Sedangkan menurut Utami Munandar (1977) melalui penelitiannya di Indonesia menyebutkan ciri-ciri kepribadian dari kreatifitas yang dianggap oleh orang Indonesia :

a. Mempunyai daya imajinasi kuat
b. Mempunyai inisiatif
c. Mempunyai minat luas
d. Mempunyai kebebasan dalam berfikir
e. Bersifat ingin tahu
f. Selalu ingin mendapat pengalamn-pengalaman baru
g. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
h. Penuh semangat
i. Berani mengambil resiko
j. Berani berpendapat dan memiliki keyakinan

Walaupun para ahli telah mengemukakan ciri-ciri orang kreatif, tetapi setiap orang berpotensi menjadi kreatif. Oleh karena itu system pendidikan kita hendaknya dapat merangsang pemikiran, sikap dan perilaku kreatif produktif disamping pemikiran logis dan penalaran.

Dengan mengetahui ciri-ciri kepribadian kreatif tersebut, kita dapat meningkatkan kreativitas dengan meningkatkan ciri-ciri tersebut

[33] Joyce Wy Cott; *Menjadi Superkreatif Melalui Pemetaan Pikiran*; (Bandung; Kaifa; 2002) 49-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui beragam pengalaman hidup baik dirumah ataupun disekolah. Guru sebagai pimpinan siswa disekolah hendaknya mengaktifkan siswa dalam belajar, guru dapat mendisain pelajaran yang menantang, merangsang daya fakir siswa untuk menentukan dan memudahkan atau mencari jawaban sendiri.

3. Kretifitas Dengan Penggunaan Empat P

Mengenal konsep kreatifitas dari empat aspek yaitu aspek pribadi, pendorong, proses dan produk. Definisi kreatifitas berdasarkan empat P menurut pakar antara lain :

a. Pribadi

Menurut Hulbeck (1945) "*Creative action is imposing of one's own whole, personality on the environtment in a unique and charteristic way*". Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan dan meningkatkan kreatifitas dalam dirinya sendiri.

b. Proses

Menurut Terrance (1988) kreatifitas adalah proses merasakan, dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. Proses kreatif meliputi beberapa tahap yaitu, persiapan, inkubasi, iluminasi dan verifikasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Produk

Produk kreatifitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreatif ialah sesuatu yang baru, orisinal dan bermakna.

d. Pendorong

Pendorong kreatifitas dalam perwujudannya memerlukan dorongan internal maupun dorongan eksternal dari lingkungannya.

c. Peningkatan Kreativitas Siswa

Perilaku kreatif adalah hasil dari pemikiran kreatif. Oleh karena itu system pendidikan hendaknya mampu merangsang sikap dan perilaku kreatif dan produktif.

Untuk mendorong kreativitas, perlu di usahakan suasana belajar yang sehat dan terbuka. Lingkungan siswa perlu diciptakan sedemikian rupa agar membantu menghilangkan hambatan-hambatan untuk berkreativitas.

Dalam suasana kreatif ini terdapat siswa, guru, dan orang tua serta lingkungan masyarakat yang saling mendukung. Dukungan dan sikap positif dari guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat menumbuhkan motivasi dalam diri anak didik untuk belajar dan lebih kreatif dalam belajar,

Belajar kreatif tidak tumbuh secara kebetulan dan tetap memerlukan kesiapan, antara lain dengan menyipkan suasana kelas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang, siswa untuk belajar secara kreatif, suasana lingkungan belajar kreatif dapat tercipata dengan jalan:

a. Memberikan pemanasan

Untuk meningkatkan atau mengembangkan kreativitas pada siswa perlu adanya sikap belajar yang terbuka dan merangsang untuk berperan serta secara kreatif, untuk itu kegiatan bertujuan mengembangkan dan meningkatkan pemikiran kreatif menuntut sikap yang kreatif pula. Dalam hal ini di perlukan pemanasan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menimbulkan rasa ingin tahu.

b. Pengaturan fisik

Salah satu menciptakan suasana belajar kreatif adalah dengan memperhatikan pengetahuan fisik di dalam kelas. Misalnya untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil.

c. Kesibukan di dalam kelas

Kegiatan belajar kreatif sering menuntut banyak kegiatan fisik dan diskusi di antara siswa. Oleh karena itu guru hendaknya tenggang rasa luwes dalam menuntut ketenangan, ruang kelas di usahakan menjadi ruang sumber dengan menciptakan suasan kondusif bagi siswa dalam belajar.

d. Guru sebagai fasilisator

Dalam hal ini seorang harus lebih banyak memberikan dorongan kepada siswa. Guru harus terbuka dan mau menerima gagasan dari siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru juga harus dapat menghilangkan rasa takut dan cemas pada siswa yang lambat daya pikirannya, sebagai fasilisator guru hendaknya:

1. Mendorong belajar mandiri sebanyak mungkin
2. Dapat menerima gagasan-gagasan baru dari siswa
3. Berusaha menghindari pemberian hukuman atau celaan terhadap ide-ide yang tidak biasa
4. Dapat menerima perbedaan menurut waktu dan kecepatan antara siswa dalam memikirkan ide-ide baru.

Dalam upaya meningkatkan kreatifitas siswa, guru hendaknya secara kreatif membina, membimbing serta mendorong siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu juga dengan siswa harus menyadari bahwa dengan belajar secara kreatif dan teratur akan membantu dirinya untuk mengembangkan potensinya.

d. Faktor-faktor Yang Mendorong Kreativitas Siswa Dalam Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang berlangsung melalui proses, tentunya takkan lepas dari pengaruh baik dari dalam individu yang mengalaminya. Keberhasilan seseorang tidak lepas dari pengaruh tersebut. Adapun faktor-faktor itu dapat kita bedakan menjadi dua bagian yaitu :

a. Faktor Yang Berasal Dari Luar Sipelajar

1) Faktor sosial adalah faktor manusiawi yaitu hubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup sipelajar yang terdiri dari tiga macam sebagaimana dikatakan oleh Amir Indra bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita mengenal 3 lingkungan pendidikan yang kta sebut dengan tripusat pendidikan yaitu :

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak sehingga berpijak ari beberapa pendapat diatas dapat kita pahami bahwa keluarga merupakan badan pendidikan pertama kali yang bertanggung jawab pada perkembangan jiwa anak.

Pendidikan awal oleh keluarga merupakan fundamen bagi perkembangan kepribadian anak. Melalui pendidikan ditengah kluarga/ketergantungan mutlak anak manusia bergeser setahap demi setahap kearah kebebasan manusia yang bertanggung jawab ditengah masyarakat (Kartini Kartono, 1992 ; 115).

Pada hakikatnya anak lahir kedunia ini dalam keadaan islami. Orang tualah yang paling berperan untuk mengantarkan anak kegerbang keberhasilan anak dimasa datang, jadi dapat kita pahami keluarga merupakan badan pendidikan pertama kali yang bertanggung jawab pada perkembangan jiwa anak. Terutama dalam aktifitas dan kreatifitasnya. Dalam mewujudkan hal tersebut anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minat pribadinya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan bakat atau talenta mereka, akan orang tua selaku pendidik pertama perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan iklim yang merangsang pemikiran dan keterampilan kratif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana.

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah adanya lembaga pendidikan formal sebab mempunyai bentuk yang jelas dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan secara resmi. Sekolah merupakan sumber ilmu dan bekal tempat menimba pengetahuan, apabila sumbernya jernih dan dikelola orang-orang cerdas, berpendidikan serta berdisiplin ilmu, maka anak didikan dapat mengembangkan bakat serta dapat menumbuhkan kemampuan secara optimal.

Menurut Prof. Dr. Utami Munandar (1999 ; 111) bahwa falsafah mengajar yang mendorong kreativitas anak disekolah secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
2) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
3) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif yaitu perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat dan bahan kekelas dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana mencapainya.
4) Anak perlu merasa nyaman dan diberi rangsangan dalam kelas tanpa ada tekanan dan ketegangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Anak harus mempunyai rasa memiliki dan kebanggaan didalam kelas.
6) Guru merupakan sumber yang harus dihormati siswa bukan ditakuti tetapi merasa aman dan nyaman dengan guru
7) Guru memang kompeten tetapi tidak perlu sempurna
8) Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah dengan terbuka, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya.
9) Kerja sama selalu lebih dari pada kompetisi
10) Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ialah lingkungan yang terdiri dari individu-individu dan kelompok interaksi antara individu tersebut menimbulkan proses sosial dan proses sosial ini mempunyai pengaruh yang penting dalam perkembangan anak.

2) Faktor Nonsial

Yang dimaksud faktor nonsial adalah :

a. Lingkungan alam/faktor alami seperti cuaca, suhu, udara, iklim dan lain-lain.

Dalam belajar atau memacu kecerdasan atau kreatifitas anak didik memerlukan kondisi yang tenang. Sehingga pelajaran akan mudah dicerna oleh anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrument ialah alat yang menunjang tercapainya pendidikan. Instrument ini berupa tempat, buku, alat tulis, alat perga dan lain sebagainya. Yang bisa menunjang keberhasilan pensisikan seperti yang diharapkan.

b. Faktor yang berasal dari dalam sipelajar

Menurut Ngalim Purwanto (1996 ; 102) bahwa faktor yang berasal dari diri sendiri yang kita sebut faktor individual antara lain:

1) Kematangan/pertumbuhan
2) Kecerdasaan/intelegensi
3) Latihan
4) Motivasi dan 5 pribadi

2. Proses Pembelajaran Fiqh

a. Pengertian Materi Fiqh

Materi Fiqh di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqh yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi denngan prinsip-prinsip dan kaidah usul fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara substantial, materi fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, sesame makhluk dengan lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqh

a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam bak yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup.

b. melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, sesame makhluk dan dengan lingkungan sekitar[34].

c. Standar Kompetensi Materi Fiqh

Standar kompetensi Materi Fiqh berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menenmpuh pelajaran fiqh di Madarasah Aliyah. Dengan harapan bisa memperkuat keimanan, ketakwaan dan ibadah siswa kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah, kemampuan tersebut meliputi :

[34] Depak *Kurikulum KTSP* 2008; 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam islam

2). Memahami hukum islam tentang zakat dan hikmahnya.

3). Memahami hukum islam tentang haji dan hikmahnya

4). Memahami hkmah qurban dan aqiqah

5). Memahami ketentuan hukum islam tentang pengurusan jenazah

6). Memahami hukum islam tentang kepemilikan

7). Memahami konsep perekonomian dalam islam dan hkmahnya

8). Memahami hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya

9). Memahami hukum islam tentang wakalah dan sulhuh serta hikmahnya

10). Memahami hukum islam tentang amai dan wakalah serta hikmahnya

11). Memahami riba, bank dan asuransi

12). Memahami ketentuan islam tentang jinayah dan hikmahnya

13). Memahami ketentuan islam tentang hudud dan hikmahnya

14). Memahami ketentuan islam tentang peradilan dan hikmahnya

15). Memahami ketntuan islam tentang hukum keluarga

16). Memahami ketentuan islam tentang waris

17). Memahami ketntuan islam tentang syiyasah syar'iyah

18). Memahami sumber hukum islam

19). Memahami hukum syar'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20). Memahami kaidah-kaidah ushul fiqh[35]

3. Tingkat Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Fiqh

Yang dimaksud kreativitas belajar pada proses pembelajaran fiqh yaitu suatu proses belajar yang dalam aktivitasnya mengajak siswanya untuk berfikir kreatif dan melakukan tindakan kreatif pada saat mengikuti pelajaran fiqh. Dimana dalam pelaksanaannya siswa bisa diarahkan untuk tetap mempunyai pemikiran yang kreatif dan ide-ide yang cemerlang dalam situasi maupun keadaan yang berbeda-beda, baik secara individualitas atau peranannya dalam suatu kelomok tetap bisa menjadi seseorang yang mandiri dan kreatif.

Kreativitas tersebut merupakan kebutuhan psikologis yang diperoleh setiap individu manakala fikiran dan tindakannya terlatih untuk tiak tergantung pada guru paad segala hal yang menyangkut keterlibatan ketika mampelajari materi fiqh baik di kelas maupun ketika menghadapi permasalahan ibadah dan muamalah yang terjadi di lingkungan rumah atau masyarakat.

Tingkat kreativitas belajar tiap siswa tidak sama, dari anak yang tidak bisa kreatif sepenuhnya dalam artian dia masih membutuhkan bantuan temannya atau masih butuh petunjuk dari gurunya. Ada juga tipe anak yang kreatif kalau tugas dan metode pembelajaran menuntut perannya secara individualitas, bahkan bisa membantu kesulitan teman lainnya agar dia bisa lebih kreatif.

---

[35] ibid, 104 – 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama proses perkembangan anak akan terus belajar berfikir kreatif dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sehingga paa akhirnya akan mampu berfikir kreatif tentunya dengan dujkungan dari lingkungan sekitar baik dirumah maupun disekolah. Latihan untuk menyelesaikan masalah adalah cara yang paling baik untuk menjadikan anak/siswa punya pemikiran kreatif dan ide-ide cemerlang, karena orang yag terbiasa bersahabat dengan masalah, maka dia akan terbiasa pula berfikir untuk mencari jalan keluarnya sendiri. Dan dalam pembelajaran fiqh pun harus dibiasakan menggunakan latihan-latihan dengan berbagai bentuk yang melibatkan pemikiran aktif siswa, sehingga siswa terlatih untuk berfikir secara kreatif.

C. Pengaruh Implementasi Teori Sibernetik Terhadap Kreativitas Belajar Siswa.

Kemampuan manusia yang dikembangkan melalui belajar diantaranya : Keteramplan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap. Untuk itu seorang guru atau pendidik dituntut menyediakan kondisi belajar untuk peserta didik dalam mencaai kemampuan-kemampuan tertentu yang harus dipelajari oleh peserta didik.

Berbicara masalah pembelajaran memang tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai terdidik. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh guru dan siswa, namun dalam hal ini guru lebih dominan dalam menentukan pembelajaran mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang telah kita ketahui sebagian besar guru atau pendidik cenderung dengan mnggunakan ceramah atau guru yang aktif dalam suatu proses belajar mengajar dan cenderung mengambil jalan pintas dalam pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksaan maupun evaluasi sehingga menurunkan kreatifitas belajar siswa dan minat belajarnya.

Teori belajar sibernetik merupakan teori belajar yang relative baru dibandingkan dengan teori – teori belajar yang sudah di bahas sebelumnya. Teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu. Menurut teori sibernetik ,belajar adalah pengolahan informasi. Seolah –seolah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar.Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik , namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan pipelajari oleh siswa. Informasi inilah yang akan diproses .

Bahwa tidak ada satu proses belajarpun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa . Sebab cara belajar sangat ditentukan oleh sisten informasi. Sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses belajar ,

informasi yang mungkin akan dipelajari siswaa lain melalui proses belajar yang berbeda.

Bahwa proses pengolahan informasi dalam ingatan dimulai dari proses penyandian informasi (*enconding*), diikuti dengan penyimpanan informasi (*storage*), dan diakhiri dengan ungkapan kembali informasi – informasi yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpan dalam ingatan (*retrieval*). Ingatan terdiri dari struktur informasi yang terorganisasi dan proses penelusuran bergerak secara hirarkhis, dari informasi yang paling umum dan inklunsif ke informasi yang paling umum dan rinci, sampai informasi yang di inginkan diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa hanya mampu mendengarkan, tetapi apabila siswa mendengarkan dengan waktu berkepanjangan dan bicaranya guru tidak jelas, maka siswa cenderung jenuh, pikirannya dapat mengemabara entah kemana. Jadi sungguh besar pengaruh pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama teori sibernetik ini terhadap perkembangans peserta didik dalam kreativitas belajar, karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemontrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Dan guru sebagai seorang kreator atau motivator yang berada dipusat proses pendidikan.

Menurut Dr. E. Mulyasa,M.Pd (2008 ; 164) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Dan kreativitas bisa dikembangkan dengan pencipta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengemabngakn kreativitasnya, (Dr. E. Mulyasa, 2003 – 126).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan teori sibernetik tersebut cocok diterapkan pada pembelajarn materi fiqh, dan siswa sebagai generasi penerus juga perlu latihan sejak dini meski hanya sebatas berperan dalam kelas, namun itu cukup memberi kontribusi bagi perkembangan islam walau dimulai dalam lingkungan antar siswa di kelas. Paling tidak mereka terbiasa memikirkan jawaban yang paling dekat dengan benar dan tentunya dengan binaan dari seorang guru.

Dengan latihan-latihan penyelesaian masalah yang terdapat dalam perbedaab pendapat dalam islam didalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya dengan menggunakan teori sibernetik, maka siswa akan terlatih untuk berfikir kreatif seperti halnya pada materi riba, Bank dan asuransi. Metode yang diterapkan pada materi ini adalah teori belajarnya menggunakan teori sibernetik, dimana siswa harus siap menjelaskan dan menerapkan materi yang sudah diberikan oleh guru secara individualitas dalam mengeluarkan argument-argumennya, tentang materi riba, Bang dan Asuransi.

Teori ini termasuk dalam teori sibernetik melatih siswa untuk berfikir kreatif dan kritis terdapat suatu permasalahna seara individual, serta mengajarkan siswa untuk terbiasa bertanggung jawab dengan apa yang sudah diputuskannya. Berdasarkan pada uraian diatas maka pengaruh implementasi teori sibernetik pada materi fiqh bisa dijadikan sebagai salah satu teori belajar yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Mengetahui latar belakang objek penelitian merupakan suatu hal yang penting karena dengan mengetahui latar belakan objek secara baik, kegiatan penelitian akan berjalan lebih mudah. Dengan mengetahui latar belakang objek penelitian, proses pencarian data yang di peroleh akan lebih valid.

Yang menjadi bahan kajian penelitian dalam bagian ini adalah data-dat d lapangan baik data primer maupun sekunder mengenai MAN Model Bangkalan yang meliputi antara lain:

1. Sejarah Singkat MAN Model Bangkalan

Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978,merupakan hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2, dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan—bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi—ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama,* berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 4 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Drs. Sarijoen (1980-1990)
2. Drs. Farchan AR. (1990-1993)
3. Drs. H. Hambali (1993-2003)
4. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – Sekarang)

Kurikulum yang diterapkan di MAN Bangkalan adalah Kurikulum 1994. Penggunaan kurikulum ini merupakan respon dari pemberlakuan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Sejak Kurikulum 1994 diterapkan, MAN Bangkalan membuka dua program studi, yaitu program studi IPA dan IPS. Kemudian, mulai awal tahun 1998, setelah ditunjuk sebagai MAN Model, dibuka satu program studi baru, yaitu program studi Bahasa (Bhs. Jerman). Dengan demikian, hingga saat ini MAN Bangkalan memiliki 3 program studi, yakni; IPA, IPS, dan Bahasa. Kemudian pada tahun itu pula (1998), MAN Bangkalan membuka program keterampilan sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yaitu keterampilan; komputer, tata busana, servis/reparasi sepeda motor, dan servis/reparasi elektro (TV dan radio).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi Dan Misi

a. VISI

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK

Indikator :

1. Memiliki kemampuan managemen madrasah yang profesional
2. Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
3. Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami.
4. Unggul dalam perolehan nilai UAN / Kwalitas ***out comes***
5. Mampu dan trampil berbahasa asing
6. Memiliki modal ketrampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
7. Unggul dalam prestasi Olah raga dan Kesenian
8. Mendapatkan kepercayaan masyarakat
9. Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB

b. MISI

1. Mengikuti pelatihan managemen Madrasah serta realisasi hasil penataran
2. Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh
3. Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlaq secara intensif
4. Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium
5. Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Membekali tehnologi dan ketrampilan hidup untuk menyongsong hadirnya SURAMADU
7. Pembinaan Olah Raga dan Kesenian secara intensif
8. Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat
9. Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB

3. Tujuan Dan Sasaran

a. Tujuan

1. Kemampuan managemen tenaga pendidik secara profesional
2. Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa islami
3. Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlaq secara optimal
4. Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata diatas ketentuan pemerintah
5. Siswa mempunyai kemampuan berbahsa asing sebagai modal dasar kerja
6. Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
7. Prestasi civitas akademika siswa tercipta secara profesional
8. Menjadi satu-satunya madrasah yang emnjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya
9. Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh MAN Model Bangkalan adalah:

1. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi, maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri.
2. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif.
3. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.
4. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional dan integratif demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prestasi

a. Peringkat Perolehan Danem Ebtanas se Jawa Timur

MAN Bangkalan pernah meraih sejumlah prestasi dalam bidang akademik. Pada tahun pelajaran 1997-1998, MAN Bangkalan pernah menduduki peringkat pertama MAN se Jawa Timur dan MAN Model se-Indonesia dalam hal perolehan Danem Ebtanas, khususnya untuk jurusan IPA dan tahun pelajaran 2002/2003 masuk 10 besar untuk jurusan Bahasa

Berikut ini akan disajikan data prestasi akademik MAN Bangkalan, khususnya dalam hal peringkat perolehan Danem Ebtanas se Jawa Timur, mulai tahun pelajaran 1997/1998, 1998/1999, 1999/2000, 2000/2001, 2001/2002 dan 2002/2003 :

Tabel

No	Jurusan	Peringkat						Jumlah MAN Peserta Ebtanas se Jawa Timur					
		98	99	00	01	02	03	98	99	00	01	02	03
1	Bahasa	*	8	2	18	2		22	23	23	25	37	37
2	IPA	1	9	3	26	14		69	70	74	74	70	69
3	IPS	19	17	37	53	51		76	79	80	81	88	86

Keterangan :

* Jurusan Bahasa belum dibuka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri

Di tingkat Perguruan Tinggi Negeri, lulusan MAN Bangkalan tidak kalah bersaing dengan lulusan sekolah yang lain. Hal ini terbukti dengan adanya lulusan MAN Bangkalan yang diterima di PTUN pada setiap tahunnya, baik yang diterima melalui seleksi PMDK maupun melalui UMPTN. Namun demikian data lulusan MAN yang diterima di PTUN sulit diperoleh karena kebanyakan dari mereka tidak melaporkan ke MAN Bangkalan. Perlu diketahuii bahwa lulusan MAN yang berminat melanjutkan ke Perguruan Tinggi kurang lebih hanya 35% dari jumlah lulusan yang ada.

c. Prestasi di Bidang Kesenian & Olah Raga

Dalam bidang kesenian, siswa MAN Bangkalan pernah meraih sejumlah prestasi yang patut dibanggakan, baik dari keilmuan dan ekstrakulikuler. Prestasi tersebut antara lain :

a. Drum Band " ***GITA SAKERA***"

Tampil dalam Parade Senja di Gedung Grahadi Surabaya sebanyak empat kali, yaitu pada tahun 1998, 1999,2001 dan tahun 2003.

Grup Drum Band "GITA SAKERA" Meraih juara harapan III pada Kejurda Drumband se Jawa Timur, berturut-turut pada tahun 1996, 1997, 1998 dan 1999.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meraih juara III lomba kirap dan juara harapan III lomba baris berbaris pada Pra-PON Tingkat Jawa Timur tahun 2000.

Group Drumband MAN Bangkalan selalu tampil pada acara-acara resmi yang diadakan PEMDA Bangkalan.

b. Husnul Hotimah, Juara Jebbing Tingkat Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2003 & Juara Lomba Pidato Bhs. Inggris Tingkat SMU Kab. Bangkalan

c. Tim OSIS MAN Bangkalan, Juara I Dialog Interaktif Narkoba Tingkat Kabupaten Bangkalan tahun 2003

d. Juara III Lomba Baca Puisi, dalam rangka Diesnatalis UNIJOYO Bangkalan Tahun 2003, An. Komariyah Zulfa

e. Juara I Lari 5K, dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke 58 Tahun 2003, An. Ummi Athiyah

f. Juara III Qosidah Modern Tingkat Kabupaten dalam rangka bulan Muharrom 1424H.

5. Keadaan Siswa

Sampai pada awal tahun pelajaran 2003/2004, jumlah siswa MAN Model Bangkalan sebanyak 694, dengan perincian sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. **Jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin:**

Tabel

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	343	49%
2	Perempuan	351	51%
3	Jumlah keseluruhan	694	100%

b. **Jumlah siswa berdasarkan asal sekolah :**

Tabel

No	Asal sekolah	Jumlah	Prosentase
1	MTs	361	52%
2	SLTP	333	48%
3	Jumlah keseluruhan	694	100%

c. **Jumlah siswa berdasarkan jurusan/program studi (kelas III) :**

Tabel

No	Jurusan/ Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	IPS	51	36	87	Jumlah ini hanya siswa kelas III, karena penjurusan dimulai pada kelas III
2	IPA	23	47	70	
3	Bahasa	22	15	37	
4	Jumlah	96	98	194	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Fisik

Tabel

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m2
2	Ruang kelas	18 ruangan (3 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisi-ka, kimia, biologi dan IPA
5	Komputer	19 buah
6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik.
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit.
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	1 bangunan
12	Kantin	1 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan
14	Perumahan Pesuruh	1 bangunan
15	Pos SATPAM	1 bangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prasarana

MAN Model Bangkalan memiliki institusi penunjang bernama Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB). Keberadaan lembaga ini terkait dengan keberadaan MAN Model. Oleh karena itu manajemen dan operasional PSBB merupakan kesatuan yang integral dengan pengelolaan MAN Model.

Fungsi utama PSBB adalah sebagai laboratorium yang sekaligus sarana layanan bagi peningkatan kemampuan dan kualitas profesional guru-guru Madrasah Aliyah dan tenaga kependidikan lainnya dalam mendukung peran serta MAN Model. Sejumlah fungsi lain yang terkait dengan fungsi utama di atas adalah:

1. Sebagai tempat dimana para supervisor akademis dan koordinator proyek daerah melaksanakan tugas-tugas operasionalnya yang terkait dengan upaya peningkatan mutu akademis dan kelembagaan Madrasah Aliyah.
2. Sebagai sanggar kegiatan bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesionalnya, baik dalam pengembangan materi dan media pembelajaran maupun dalam praktik pembelajaran di madrasah.
3. Sebagai sanggar bagi terlaksananya berbagai kegiatan akademik (seminar, diskusi, dll) dan pelatihan yang diprakarsai oleh Pusat Pengembangan madrasah yang digelar secara teratur, bertahap, substantif dan berkesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sebagai tempat bagi terselenggaranya berbagai kegiatan yang dirancang dan terkait dengan pengembangan kegiatan Kelompok Kerja Madrasah (KKM).
5. Sebagai sanggar layanan dan informasi bagi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, baik yang dirancang secara kelembagaan maupun atas inisiatif sendiri (individu dan kelompok) untuk mempertajam kemampuan akademis dan memperluas wawasan profesinalisme di bidangnya masing-masing.
6. Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk kegiatan akademik dan sosial lainnya selama tidak bertentangan dengan tugas pokok yang diembannya.

Untuk melaksanakan peran dan fungsi di atas, PSBB dilengkapi dengan sejumlah bangunan dan fasilitas yang cukup memadai, sebagaimana tercantum dalam data berikut :

Tabel

No	Jenis bangunan/ruangan	Luas (m2)	Keterangan
1	Aula	400	Dilengkapi 600 kursi
2	Asrama	600	20-21 kamar
3	Ruang Kantor/Sekretariat	52,5	
4	Ruang Rapat	31,5	
5	Ruang Belajar	31,5	
6	Ruang Komputer	31,5	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Laboratorium Bahasa	69	
8	Laboratorium Biologi/Kimia	63	
9	Laboratorium Fisika	31,5	Dilengkapi ruang gelap
10	Perpustakaan	84	
11	Ruang Audio Visual	31,5	
12	Musholla	35	
13	Ruang Makan/serbaguna	49	

Keterangan :

Inventaris lainnya tersendiri

B. Penyajian Data

Data pokok dalam penelitian ini adalah data mengenai Teori Sibernetik sebagai Variable X dan data kreatifitas belajar siswa sebagai Variable Y. Data tersebut dikumpulkan dengan menunggu metode angket kepada siswa dengan responden sampel yang berjumlah 20 orang siswa dan angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d.

Adapun mengenai skor atau jawaban item, maka digunakan criteria sebagai berikut:

1. Untuk jawaban a di beri skor 4
2. Untuk jawaban b di beri skor 3
3. Untuk jawaban c di beri skor 2
4. Untuk jawaban d di beri skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang di peroleh melalui angket yaitu data tentang teori sibernetik sebagai Variabel X dan data kreatifitas belajar siswa sebagai Variabel Y. jumlah item soal yang digunakan untuk angket sebanyak 12 soal untuk Variable X dan 12 soal untuk Variable Y.

Tabel

No	Variable X				Skor	Variable Y				Skor
	Alternative Jawaban					Alternative Jawaban				
	A	B	C	D		A	B	C	D	
1	4	5	3	-	37	4	3	5	-	35
2	4	4	4	-	36	5	4	3	-	38
3	3	4	5	-	34	6	3	3	-	39
4	2	4	6	-	32	6	4	2	-	40
5	2	5	5	-	33	7	3	2	-	41
6	4	3	5	-	35	4	5	3	-	37
7	5	4	3	-	38	4	4	4	-	36
8	2	4	6	-	32	4	3	5	-	35
9	6	3	3	-	39	6	3	3	-	39
10	6	4	2	-	40	7	3	2	-	41
11	4	4	4	2	36	8	2	2	-	42
12	4	5	3	1	37	6	3	3	-	39
13	5	4	3	-	38	5	4	3	-	38
14	3	4	5	-	34	6	4	2	-	40
15	3	4	5	-	34	7	3	2	-	41
16	4	3	5	-	35	8	2	2	-	42
17	2	5	5	-	33	8	2	2	-	42
18	5	4	3	-	38	4	4	4	-	36
19	2	4	6	-	32	4	5	3	-	37
20	5	4	3	-	38	5	4	3	-	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Tabel Angket Tentang Teori Sibernetik

No. Responden	Pertanyaan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	37
2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	36
3	3	4	2	4	2	2	3	2	4	2	3	3	34
4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	32
5	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	33
6	3	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	3	35
7	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	2	4	38
8	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	32
9	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	39
10	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	40
11	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	2	2	36
12	2	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	37
13	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	38
14	3	4	2	3	4	3	4	2	2	2	2	3	34
15	4	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	2	34
16	4	3	4	3	2	3	2	4	2	2	2	4	35
17	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	33
18	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	38
19	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	32
20	4	3	4	2	2	3	2	2	4	3	4	4	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Tabel angket tentang kreativitas belajar siswa

No. Responden	Pertanyaan												Jumlah
	1`	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	35
2	3	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	2	38
3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	39
4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	40
5	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	41
6	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	2	3	37
7	4	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	36
8	2	3	4	3	2	2	3	4	4	2	4	2	35
9	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	3	4	39
10	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	41
11	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	42
12	2	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	4	39
13	4	2	2	4	3	4	4	3	2	4	2	3	38
14	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	40
15	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	41
16	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	42
17	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	42
18	3	3	3	2	4	2	3	2	4	2	4	4	36
19	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	37
20	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	38

C. Analisa Data

Setelah penyajian data, baik penyajian data tentang pengaruh implementasi teori sibernetik (Variabel X) dan tingkat kreativitas belajar siswa (Variabel Y) dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan statistic dengan maksud untuk menguji di terima atau tidaknya hipotesis yang telah di rumuskan dalm analisa statistik ini, penulis menggunakn rumus "Analisa Data Dekskriptif Kuantitatif" dan "Analisa Product Moment

a. Analisa data dekskriptif kuantitatif

Analisa data dekskriptif kuantitatif ini di gunakan dengan mempresentasikan akumulasi jawaban angket dari responden dengan rumus persentase.

Tabel Teori Sibernetik

Tabel tentang penggunaan gaya belajar tertentu untuk memahami matei pelajaran

No.	Alternative Jawaban	F	P
1.	a. Selalu	11	55 %
	b. Sering	5	25 %
	c. Kadang	4	20 %
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi 55 % responden menjawab selalu menggunakan gaya belajar tertentu untuk memahami materi pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Menggunakan cara belajar tertentu saat proses belajar mengajar berlangsung

No.	Alternatif Jawaban	F	P
2.	a. Selalu	6	30 %
	b. Sering	8	35 %
	c. Kadang	6	35 %
	d. Tidak pernah	-	-

40 % responden menjawab sering menggunakan cara belajar tertentu saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel

Mengikuti cara mengajar guru

No.	Alternatif Jawaban	F	P
3.	a. Selalu	6	30%
	b. Sering	7	35%
	c. Kadang	7	35%
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi siswa sering mengikuti cara belajar guru

Tabel

Mengkaitkan isi materi dengan kehidupan sehari - hari

No.	Alternatif Jawaban	F	P
4.	a. Selalu	7	30 %
	b. Sering	7	35 %
	c. Kadang	6	30 %
	d. Tidak pernah	-	-

35 % responden selalu mengkaitkan isi materi dengan kehidupan sehari – hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Guru mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan

No.	Alternatif Jawaban	F	P
5.	a. Selalu	7	35 %
	b. Sering	3	15 %
	c. Kadang	10	50 %
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi responden menjawab guru selalu mengulang kembali pelajaran yang telah di sampaikan

Tabel

Guru anda slalu memberikan tugas untuk meningkatkan pemahaman paa materi yang disampaikan

No.	Alternatif Jawaban	F	P
6.	a. Selalu	7	35 %
	b. Sering	8	40 %
	c. Kadang	5	25 %
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi 35% responden menjawab guru selalu memberikan tugas untuk meningkatkan pemahaman pada materi yang disampaikan.

Tabel

Guru menerangkan materi pelajaran secara urut dari umum ke khusus

No.	Alternatif Jawaban	F	P
7.	a. Selalu	6	30 %
	b. Sering	8	40 %
	c. Kadang	6	30 %
	d. Tidak pernah	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada 30% responden menjawab guru selalu menerangkan materi pelajaran secara urut dari umum ke khusus

Tabel

Dalam proses belajar mengajar apakah guru anda menggunakan gaya belajar yang sama pada setiap materi pembelajaran

No.	Alternatif Jawaban	F	P
8.	a. Selalu	6	30 %
	b. Sering	6	30 %
	c. Kadang	8	40 %
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 30 % responden mengatakan dalam proses belajar mengajar guru selalu menggunakan gaya belajar yangs sama pada materi pembelajaran

Tabel

Dapat mengolah informasi dari materi yang telah dipelajari menurut gaya belajar

No.	Alternatif Jawaban	F	P
9.	a. Selalu	7	35 %
	b. Sering	7	35 %
	c. Kadang	6	30 %
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi siswa selalu dapat mengolah informasi dari materi yang telah dipelajari menurut gaya belajar

Tabel

Guru memberikan contoh saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mempermudah siswa dalam mengkaitkan isi materi

No.	Alternatif Jawaban	F	P
10.	a. Selalu	3	15 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Sering	11	55 %
	c. Kadang	6	30 %
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi 55% responden menjawab seorang guru sering memberikan contoh saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mempermudah siswa dalam mengkaitkan isi materi

Tabel

Mengembangkan pola berfikir tertentu untuk memecahkan masalah dari informasi yang telah dipelajari

No	Alternatif Jawaban	F	P
11.	a. Selalu	5	25 %
	b. Sering	6	30 %
	c. Kadang	9	45 %
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi 30% responden menjawab siswa mengembangkan pola berfikir tertentu untuk memecahkan masalah dari informasi yag telah dipelajari

Tabel

Dalam mengolah informasi pelajaran mnggunakan argumentasi teoritik dan praktek

No.	Alternatif Jawaban	F	P
12.	a. Selalu	4	20 %
	b. Sering	8	40 %
	c. Kadang	8	40 %
	d. Tidak pernah		

20% responden menjawab dalam mengolah informasi pelajaran menggunakan argumentasi teoritik dan praktik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Data tentang implementasi teori sibernetik (Variabel X)

No Resp	Variabel X
1	37
2	36
3	34
4	32
5	33
6	35
7	38
8	32
9	39
10	40
11	36
12	37
13	38
14	34
15	34
16	35
17	33
18	38
19	32
20	38
Jumlah	711

Setelah kita ketahui jumlah keseluruhan yang diperoleh dari variabel X maka kita masukkan kedalam rumus sebagai berikut:

Diket : X = 711

N = 20

Jadi $Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{711}{20} = 35{,}5$

Setelah mean (Mx) diketahui, maka dapat dilanjutkan dengan membuat interprestasi nilai interval:

Diket : Xt = 40

Xr = 32

Dari kategori tersebut maka dapat dirumuskan dalam:

R = JP = Xt - Xr + 1

= 40 - 32 + 1

= 9

$i = \frac{JP}{4} = \frac{9}{4} = 2$

Setelah diketahui nilai interval, kemudian dapat dicari melalui tabel interprestasi sebagai berikut :

Tabel Interprestasi

No	Jawaban Responden	Interprestasi
a.	38 – 40	Sangat Baik
b.	35 – 37	**Baik**
c.	32 – 34	Cukup
d.	29 – 31	Tidak Cukup

Dari tabel interprestasi diatas, maka dapat disimpulkan implementasi teori sibernetik tergolong **baik**.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Tabel Tentang Mengembangkan Kreativitas Belajar

Mengembangkan kreativitas belajar

No	Alternative Jawaban	F	P
1	b. Selalu	12	60%
	c. Sering	4	20%
	d. Kadang – kadang	4	20%
	e. Tidak pernah	-	-

Kesimpulan dari tabel diatas adalah ada 60% siswa selalu mengembangkan kreativitas belajar yang dimilikinya.

Tabel

Tabel tentang apakah guru anda mengembangkan kreativitas anda yang dimiliki

No	Alternative Jawaban	F	P
2	a. Selalu	10	50%
	b. Sering	4	20%
	c. Kadang – kadang	6	30%
	d. Tidak pernah	-	-

Kesimpulan dari tabel diatas adalah 60% mengatakan guru selalu mengembangkan kreativitas yang dimilki siswa

Tabel

Tabel tentang saat proses belajar mengajar berlangsung anda menemukan masalah dalam materi pelajaran

No	Alternative Jawaban	F	P
3	a. Selalu	9	45%
	b. Sering	4	20%
	c. Kadang – kadang	7	35%
	d. Tidak pernah	-	-

Kesimpulannya: 45% saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu dapat menemukan masalah dalam materi pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Tabel tentang guru selalu memberikan tugas dengan cara mengamati suatu permasalahan dari materi pembelajaran

No	Alternative Jawaban	F	P
4	a. Selalu	10	50%
	b. Sering	6	30%
	c. Kadang – kadang	4	20%
	d. Tidak pernah	-	-

Kesimpulannya: 50% guru selalu memberikan tugas pada siswa dengan cara mengamati suatu permasalahan dalam materi pembelajaran

Tabel

Gurur memberikan tugas dan menilainya

No	Alternative Jawaban	F	P
5	a. Selalu	9	45%
	b. Sering	5	25%
	c. Kadang -- kadang	6	30%
	d. Tidak pernah	-	-

Ada 45% responden menjawab bahwa guru selalu memberikan tugas dan menilainya

Tabel

Menyampaikan tugas yang diberikan guru dengan menemukan hasilnya

No	Alternative Jawaban	F	P
6	a. Selalu	9	45%
	b. Sering	6	30%
	c. Kadang – kadang	5	25%
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi siswa selalu menyampaikan tugas yang diberikan guru dengan menemukan hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Guru anda memberikan pengetahuan yang baru

No	Alternative Jawaban	F	P
7	a. Selalu	10	50%
	b. Sering	6	30%
	c. Kadang – kadang	4	20%
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi 50% responden menjawab guru selalu memberikan pengetahuan yang baru kepada siswanya

Tabel

Lingkungan belajar dapat memeberikan dorongan untuk mengembangkan kreativitas belajar

No	Alternative Jawaban	F	P
8	a. Selalu	10	50%
	b. Sering	6	30%
	c. Kadang – kadang	4	20%
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi lingkungan belajar siswa selalu meberikan dorongan untuk mengembangkan kreativitas belajar

Tabel

Suasana keluarga dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan krativitas belajar dalam kehidupan sehari-hari

No	Alternative Jawaban	F	P
9	a. Selalu	9	45%
	b. Sering	6	30%
	c. Kadang – kadang	5	25%
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi 50% responden menjawab suasana keluarga selalu dapat memberikan dorongan untuk mengembangkan kreativitas belajar sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Guru membangkaitkan kreativitas belajar

No	Alternative Jawaban	F	P
10	a. Selalu	9	45%
	b. Sering	6	35%
	c. Kadang – kadang	5	25%
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi guru selalu mengkaitkan kreativitas belajar

Tabel

Di sekolah anda menunjang pengembangan kreativitas belajar

No	Alternative Jawaban	F	P
11	a. Selalu	8	40%
	b. Sering	8	40%
	c. Kadang – kadang	4	20%
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi di sekolah siswa selalu menunjang pengembangan kreativitas belajar

Tabel

Dengan teori pengolahan informasi mengembangkan kreativitas dalam belajar mengajar

No	Alternative Jawaban	F	P
12	a. Selalu	9	45%
	b. Sering	6	35%
	c. Kadang – kadang	5	25%
	d. Tidak pernah	-	-

Jadi 45% responden menjawab teori pengolahan informasi siswa selalu mengembangka kreativitas dalan proses belajar mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel

Data tentang Kreativitas Belajar Siswa (Variabel X)

No Resp	Variabel X
1	35
2	38
3	39
4	40
5	41
6	37
7	36
8	35
9	39
10	41
11	42
12	39
13	38
14	40
15	41
16	42
17	42
18	36
19	37
20	38
Jumlah	776

Diket X = 776
N = 20

Jadi $Mx = \frac{\sum X}{N} = \frac{776}{20} = 38{,}8$

Dan interval diketahui

Diket Yt = 42
Yr = 35

Dengan kategori tersebut maka dapat dirumuskan dalam :

$R = JP = Yt - Yr + 1$
$= 42 - 35 + 1$
$= 8$

$i = \frac{JP}{4} = \frac{8}{4} = 2$

Setelah diketahui nilai intervalnya kemudian dicari melalui tabel berikut:

Tabel Interprestasi

No	Jawaban Responden	Interprestasi
a.	40 – 42	Sangat Baik
b.	37 – 39	**Baik**
c.	34 – 36	Cukup
d.	31 – 33	Tidak Cukup

Dari tabel interprestasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kreativitas belajar siswa tergolong **baik**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisa Product Moment

Tabel perhitungan korelasi teori sibernetik terhadap tingkat krativitas belajar siswa.

Tabel

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	37	35	1369	1225	1295
2	36	38	1296	1444	1368
3	34	39	1156	1521	1326
4	32	40	1024	1600	1280
5	33	41	1089	1621	1453
6	35	37	1225	1369	1295
7	38	36	1444	1296	1368
8	32	35	1024	1225	1120
9	39	39	1521	1521	1521
10	40	41	1600	1621	1640
11	36	42	1296	1764	1512
12	37	39	1369	1521	1443
13	38	38	1444	1444	1444
14	34	40	1156	1600	1360
15	34	41	1156	1681	1394
16	35	42	1225	1764	1470
17	33	42	1089	1764	1386
18	38	36	1444	1296	1368
19	32	37	1024	1369	1184
20	38	38	1444	1444	1444
	711	776	25395	30210	27671

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melihat data pada tabel diatas maka kita dapat melihat bahwa nagka-angka yang dihailkan adalah sebagai berikut :

$\sum x = 711$

$\sum y = 776$

$\sum x^2 = 25395$

$\sum y^2 = 30210$

$\sum xy = 27671$

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementai teori sibernetik terhadapa kreativitas belajar siswa MAN Model Bangkalan, maka digunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$rxy = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{20x27671 - (711)(776)}{\sqrt{\{20x25395 - (711)^2\} - \{20x30210 - (30210)^2\}}}$$

$$= \frac{553420 - 551736}{\sqrt{(507900 - 505521)(604200 - 602176)}}$$

$$= \frac{1684}{\sqrt{(2379)(2024)}}$$

$$= \frac{1684}{\sqrt{4815096}}$$

$$= \frac{1684}{2194,3} \quad = 0,767$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan product moment tersebut setelah diperoleh hasil rxy sebesar 0,767.Dan jika kita perhatikan angka indeks korelasi tersebut tertanda positif, maka korelasi tersebut adalah korelasi searah atau korelasi positif.

df = N – nr

ket : df = Degress of freedom

N = Number of cases

nr = Banyaknya variable yang di korelasikan

Diketahui : N = 20

nr = 2

df = N – nr

= 20 – 2

= 8

Jika sudah diketahui angka stabilitas tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan angka tersebut dengan tabel "r" product moment yang di ketahui bahwa N = 20, df = 18 dan taraf signifikan 5 % di peroleh sebesar 0,444.

Hal ini menunjukkan bahwa rxy hasil penghitungan lebih besar daripada "r" product moment tabel pada taraf signifikan 5 %, hipotesa nihil (HO) di tolak. Sehingga hipotesa alternatife (HA) di terima. Sedangkan pada taraf signifikan 1% rxy adalah lebih besar dari pada "r" tabel 0,767 maka taraf siginifikan 1% hipotesa nihil ditolak, sedangkan hipotesa alternative diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil di atas melalui tabel nilai "r" product moment berikut :

Tabel interprestasi nilai "r" Product Moment

Besarnya nilai "r"	**Interprestasi**
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	**Tinggi**
0,40 – 0,70	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,20 – 0,00	Sangat rendah

Dari di atas dapat di simpulkan bahwa " Ada pengaruh implentasi teori sibernetik terhadap tingkat kreativitas belajar siswa pada materi fiqh di MAN Model Bangkalan " dengan kategori " **Tinggi** "

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan serta analisa data dan perumusan hipotesis yang diajukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan Implementasi Teori Sibernetik dalam pembelajaran pada materi Fiqh di MAN MODEL Bangkalan berada pada interprestasi 35-37 tergolong baik.
2. Ada peningkatan kreatifitas belajar dalam pembelajaran pada materi fiqih di MAN Model Bangkalan. Sebesar 38,8 yang berada diinterprestasi 37-39, tergolong baik.
3. Ada pengaruh implementasi teori sibernetik terhadap tinggat kreatifitas belajar siswa pada meteri fiqih di MAN Model Bangkalan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rxy sebesar 0.767 jika dikonsultasikan dengan "r" tabel product moment denga df = 18, pada taraf signifikan 5% = 0,444, sedangkan taraf signifikan 1% = 0,561. Berarti rxy > "r" tabel tergolong tinggi pada taraf signifikan 5% maupun !%. Maka sebagai konsekuensinya hipotesa nol (Ho) yang berbunyi "tidak ada pengaruh implementasi Teori Siberntik terhadap tingkat kreatifitas belajar siswa pada materi fiqih di MAN Model Bangkalan. Hipotesa kerja (Ha) yang berbunyi ada pengaruh iplementasi Teori Sibernetik terhadap tingkat kreatifitas belajar siswa pada *materi fiqih* di MAN Model Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah di kemukakan oleh penulis mencoba memberikan saran – saran yang disampaikan oleh penelitian yang berada di MAN Model Bangkalan pada khususnya dan di lingkungan pada umumnya, semoga dapat bermanfaat dan berguna.

- Guru sebagai profesi harus siap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Di samping itu guru yang professional harus mampu melaksanakan amanah pemerintah dan masyarakat untuk menjalankan misinya dan tercapainya cita – cita peserta didik yang berilmu pengetahuan dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah. Oleh karena itu guru merupakan penentu dan masa depan bangsa dan Negara ini.
- Di harapkan bagi para guru mata pelajaran Fiqh untuk lebih memperhatikan kesulitan yang di hadapi siswa dalam berpikir serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya, sehingga mereka lebih bisa berpikir kreatif dalam segala hal sampai akhirnya dia benar – benar menjadi lulusan yang kreatif, dewasa, dan siap terrjun ke dunia luar.
- Di harapkan bagi guru Fiqhuntuk lebih kreatif dalam meningkatkan pelaksanaan Implementasai Teori Sibernetik sehingga benar – benar bisa membuat siswa punya pemikiran yang kreatif. Pengawasan, motivasi, dan dukungan dari kepala sekolah juga sangat di perlukan baik dukungan materi maupun immateri. Karena dalam pelaksanaan implementasi Teori Sbernetik akan lebih baik jika di bimbing oleh guru serta mendapat pengawasan dari kepala sekolah. Karena guru sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilisator dan motivator serta pimpinan dan pembinaan siswa, agar senantisa dapat mengenalkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari – hari.

- Di harapkan pihak instansi (sekolah) memberikan porsi kebijakan yang lebih terutama dalam menyediakan fasilitas serta pengawasan pada guru dalam mengajarnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Munandar, Utami Sc; 2002, *Kreatifitas dan Keberkatan*; PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.

Djamarah, Syaiful Drs, Zain, Aswan Drs; 1996, *Strategi Belajar Mengajar*; Rieneka Cipta; Jakarta.

Budiningsih, C. Asri Drs, 2005, *Belajar dan Pembelajaran;* Rieneka Cipta; Jakarta.

Hamalik, Oemar Dr, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*; Bumi aksara.

Nasution, S. Prof Dr, 1982, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*; Bumi Aksara.

Netra,I.B, 1974, Statistic Infrensial; *Usaha Nasional*; Surabaya.

Kartono, Kartini, 1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*; Mandar Maju; Bandung.

Suryabrata, Sumandi, 1991, *Metodologi Penelitian*; Cetak IV; Rajawali; Jakarta.

Partanto, Pius A, Al-Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus Bahasa Ilmiah Populer Arkolo*; Surabaya.

Bahrudin, Drs H, dkk; *Teori Pembelajaran*; aruzz media; Jogjakarta.

Dekdikbud, 1993, *Kamus Besar Edisi II*; Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian*; Rieneka Cipta; Jakarta.

Subana, Drs M,dkk, 2002, *Statistic Pendidikan*; Pustaka Setia; Bandung.

Hadi, Sutrisno, 1995, *Metode Research*; Bina Aksara; Jakarta.

Eambel, David, 1996, *Mengembangkan Kreatifitas*; Kanisius; Yogyakarta.

Wycott, Joyce, 2002, *Menjadi Super Kreatif Melalui Pemetaan Pikiran*; Bandung; Kaifa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulyasa E, Dr, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristikdan Implementasi)*; Remaja Rosdakarya; Bandung.

Roestiyah, dra, N.K, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*; Rieneka cipta; Jakarta.

2003, Panduan Penulisan Skripsi, IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

Drajat Zakiyah, Dr dkk, 2005, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Angkasa, Jakarta.

Mardalis, Drs, 2007, *Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal*; Bumi Aksara; Jakarta.

Departemen Agama Republik Indonesia, 1989, *Al Qur'an dan Terjemahan*; CV. Jaya Sakti; Surabaya.

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*; Rineka Cipta; Jakarta.

Sudjiono, Anas, 2001, *Statistik Pendidikan Rajawali Pers* Jakarta.

Evans, James R, 1994, *Berfikir Kreatif Dan Pengambilan Keputusan Manajemen*; Bumi Aksara; Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id